

PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI SDN WONOREJO 01 LAWANG

Ilham Syahrul Jiwandono, I Nyoman Sudana Degeng, Kusmintardjo

Universitas Negeri Malang
E-mail: arulia22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam setiap pembelajaran di kelas. Djati Sidi (2005:148), menegaskan dalam menata lingkungan belajar dikelas yang menarik minat dan menunjang siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan siswa dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan lain sebagainya. Kelas belajar harus bersih, tempat duduk di tata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan bebas. Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas yakni membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang berhubungan dengan bakat dan minatnya. Guru harus senantiasa bisa mengelola kelas agar suasana kelas menjadi kondusif.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Guru, Lingkungan belajar, Kondusif

PENDAHULUAN

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Menurut Raka Joni dalam Sudrajat (2008), pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang di dalamnya mencakup pengaturan siswa.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai

kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1992:67-68). Nawawi dan Rosilawati (2008:128) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Menurut Sudirman N, dkk (dalam Djamarah, 2006:177), pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Dalam bidang belajar dan pembelajaran, ditemukan banyak sekali praktek yang dilakukan secara turun menurun tanpa kajian tentang kesahihannya. Salah satu praktik yang terjadi adalah siswa duduk manis. Siswa dapat dikatakan siap belajar jika sudah duduk manis dengan menghadap ke depan (Degeng, 1998:15).

PEMBAHASAN

Guru Yang Baik

Jika kita amati perilaku siswa di sekolah pada tingkat pendidikan dasar, pasti sering terdengar berbagai keluhan dari para siswa. Keluhan dimaksud adalah adanya keengganan siswa atau ungkapan dari siswa yang cenderung merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti suatu pelajaran. Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan, yang ada adalah guru yang tidak menyenangkan dan membosankan, bahkan cenderung kurang simpatik. Keadaan dari diri guru yang demikian diakibatkan oleh ketidakmengertian guru dalam mengemas dan menyajikan suatu materi pelajaran. Sebuah materi pelajaran yang sulit seperti IPA tetapi dikemas dan dibawakan guru dengan pola yang menarik maka akan membuat siswa menjadi senang dalam belajar bahkan cenderung akan merasa kehilangan jika tidak mengikuti pelajaran tersebut. Alasan klasik yang hingga kini menghinggapi sebagian guru kita adalah adanya anggapan bahwa murid merupakan wadah kosong yang siap diisi dengan materi apapun, baik berupa ilmu pengetahuan, maupun berbagai materi lainnya. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberi kesejukan dan semangat belajar bagi siswa tanpa adanya tekanan apapun, baik berupa ancaman hukuman atau intimidasi lainnya.

Suasana Dan Kondisi Kelas Di SDN Wonorejo 01

Berbicara tentang suasana kelas maka tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa. Karena, suasana kelas bagian kecil dari pengelolaan kelas itu sendiri. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Kondisi

kelas yang ideal adalah kelas yang memenuhi syarat-syarat berikut ini (Mukhtar, 2010:80):

- 1) Kelas itu harus rapi, bersih, sehat dan tidak lembab
- 2) Kelas harus memiliki/memperoleh cukup cahaya yang meneranginya
- 3) Sirkulasi udara dari dalam dan luar kelas harus cukup
- 4) Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan di tata dengan rapi
- 5) Jumlah siswa tidak melebihi dari 40 orang

Kondisi kelas di SDN Wonorejo 01 sudah mencerminkan hal seperti yang tersebut diatas. Dengan jumlah siswa 37 anak sudah cukup ideal. Ditambah kondisi kelas yang sangat nyaman membuat suasana belajar berjalan dengan baik. Namun yang perlu diperhatikan adalah kondisi non-fisiknya.

Sedangkan indikator suasana kelas yang ideal adalah sebagai berikut (Mukhtar, 2010:80):

- 1) Siswa duduk dengan tenang saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Siswa mencatat pelajaran dengan tenang,
- 4) Suasana kelas tidak ribut dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.
- 5) Penataan ruang kelas yang rapi.

Wragg (1996:5), menyebutkan bahwa aspek-aspek pengelolaan kelas meliputi: (1) pembuatan persiapan mengajar, (2) memilih pokok bahasan, (3) bergerak keliling guna mengawasi kegiatan dikelasnya, (4) mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dilakukan murid-murid secara perorangan, kelompok kecil atau keseluruhan kelas, (5) memberi penghargaan kepada murid yang kerjanya baik atau menegur murid yang berperilaku buruk, (6) memastikan apakah bahan-bahan dan buku yang dipergunakan tersedia dan (7) memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat digolongkan dalam dua aspek utama, yaitu: (1) menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan (2) memelihara serta mengembalikan kondisi kondusif tersebut. Keberhasilan guru dalam memelihara supaya kondisi kelas tetap kondusif memerlukan pengalaman dan kreativitas guru.

Guru harus mampu melakukan proses komunikasi dengan baik karena interaksi dalam kelas sebenarnya merupakan proses komunikasi timbal balik bukan hanya searah. Rohani (2004:115) mengemukakan tiga elemen penting dalam komunikasi supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, yakni konten, penyampaian materi dan konteks.

Peran Guru Dalam Menciptakan Kondisi Kelas Yang Kondusif Di SDN Wonorejo 01

Guru sebagai penanggung jawab keberhasilan proses belajar mengajar sudah sepatutnya guru mampu membantu lancarnya kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Dari hasil pengamatan penulis ketika berada di SDN Wonorejo 01, peran guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif masih belum berjalan dengan optimal. Salah satu indikatornya adalah masih banyaknya siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan

kelas, khususnya adalah siswa yang duduk di bangku belakang. Selain itu, guru hanya fokus di depan kelas tanpa memerhatikan siswa yang duduk di belakang. Oleh sebab itu, harus ada usaha dari guru untuk menyelesaikan hal tersebut. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Hal yang harus diperhatikan guru untuk menuntaskan masalah tersebut menurut penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha memberikan kehangatan dan keantusiasan kepada siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.
- 2) Menggunakan variasi media/gaya mengajar dan pola interaksi. Guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas menjadi lebih hidup.
- 3) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul.
- 4) Menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan, perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.
- 5) Mendorong siswa untuk berdisiplin dengan contoh dari guru sendiri.

Jika kelima hal diatas dapat dilaksanakan guru dengan sebaik-baiknya, selain kondisi kelas semakin kondusif, maka tujuan belajar akan tercapai. Guru akan mendapatkan dua manfaat sekaligus dalam proses pembelajaran.

Disisi lain, guru juga harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar serta berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Dengan suasana kelas yang baik pengajar akan merasa senang dan berusaha menyajikan pelajaran dengan sebaik-baiknya. Di lain pihak murid pun akan merasa puas dan mempunyai motivasi untuk menghayati serta memikirkan secara kritis hal yang disampaikan oleh pengajar. Tetapi kalau suasana belajar tidak baik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

Peranan guru sebagian besar adalah untuk membelajarkan siswa dengan memberikan fasilitas kondisi belajar seoptimal mungkin. Pengkondisian belajar yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur seluruh komponen belajar serta mengendalikannya. Pengaturan dan pengendalian ini untuk membuat suasana yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini senada dengan Uzer Usman (1990:3) yang mengatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Bahri dan Zain (2002:209), menyatakan bahwa komponen-komponen keterampilan mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Sedangkan Hasibuan dan Moedjiono (2002:83), menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua yaitu : (1) keterampilan yang berkaitan dengan

penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, (2) keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Sedangkan Djamarah (2006:185) menjelaskan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, yaitu:

- 1). Hangat dan Antusias. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2). Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- 3). Bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4). Keluwesan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif.
- 5). Penekanan pada Hal-Hal yang Positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative.
- 6). Penanaman Disiplin Diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peran guru dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif di SDN Wonorejo 01 dapat ditarik kesimpulan:

1. Peran guru masih belum optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Salah satu indikatornya adalah masih banyak siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
3. Banyak siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Guru harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar
2. Guru harus mengetahui masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar serta berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.
3. Menggunakan variasi media/gaya mengajar dan pola interaksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Mencari Paradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar Dari Keteraturan menuju Kesemerawutan*. Malang : IKIP Malang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dunne, Richard dan Wragg. 1996. *Pembelajaran yang efektif (diterjemahkan Anwar Jasin)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hasibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar dan Iskandar. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Rohani, Akhmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosilawati, Ana. 2008. *Profesionalisme keguruan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Sidi, Indra Djati. 2005. *Dari ITB untuk pembaruan pendidikan*. Jakarta Selatan : Teraju
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Uzer, Usman. 2003. *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya